

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/ nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.¹

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Dewasa ini pemerintah tidak henti-hentinya memberdayakan dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai keTuhanan.³

Manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁴

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁵

Masalah yang menjadi kegagalan pendidikan hari ini adalah kecenderungan manusia yang melihat pendidikan sebagai tujuan dunia seperti jabatan, pekerjaan, pangkat, dan lain-lain yang umumnya berorientasi dunia. Padahal dalam Islam

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), cet. III, hlm. 8.

³ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 23.

⁴ Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 7-8.

⁵ Drs. Bukhari Umar, M.Ag., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), cet. 2, hlm. 27.

sendiri, Allah memerintahkan umatnya untuk mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص: ٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶

Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan umatnya untuk mencari keseimbangan antara dunia dan akhirat. Janganlah hanya berfokus pada akhirat atau dunia saja, akan tetapi harus ada keseimbangan di antara keduanya. Pendidikan pada dasarnya juga harus bisa membuat peserta didik untuk mampu mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dan cara agar mampu mencapai keduanya adalah melalui ilmu atau proses pendidikan.

Meski demikian, tak dapat dipungkiri kalau tujuan pendidikan itu menyangkut tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan, yang sering disebut tujuan fungsional dan tujuan praktis, yang meliputi *skill*, keterampilan, dan kecakapan.⁷

Namun semua tujuan pendidikan tersebut tidak bisa dicapai hanya dengan melalui program sekolah yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan atau proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Perlu adanya suatu

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Alwaah, 1993), hlm. 623.

⁷ Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag., Dr. Moh. Sulhan, M.Pd., *Hadis Tarbawi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11.

kegiatan yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan Islam, yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap mampu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Gerakan Pramuka sebagai Organisasi Pendidikan nonformal merupakan organisasi yang terkonsep dengan baik, memberikan manfaat menyeluruh dan vital sesuai dengan fungsi dari kepramukaan yang bermanfaat secara langsung dan tak langsung kepada peserta didik, sebab pramuka mencapai aspek yang cukup lengkap mulai dari pendidikan formal sekolah hingga pendidikan nonformal luar sekolah yang sangat tidak terbatas dari segi manfaat. Kepramukaan mencakup materi di sekolah, di pramuka juga belajar tentang pendidikan keagamaan, pendidikan teknologi, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan tentang alam, sosial dan lain sebagainya. Bahkan secara langsung dipraktikkan oleh setiap anggota pramuka sesuai dengan tingkatan dari pramuka itu sendiri.⁸

Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi pendidikan nonformal yang selaras dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Karena, Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin.⁹ Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia yang bertaqwa pada Allah SWT,

⁸ *Manfaat Mengikuti Kegiatan Pramuka: Pentingnya Pramuka*, dalam <http://www.pramukaindonesia.com/2015/01/manfaat-mengikuti-kegiatan-kepramukaan.html>, diakses pada Rabu 11 Oktober 2017, pukul 05.24 WIB.

⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2013), hlm. 5.

dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa, dan negara – pribadi bertaqwa ini dapat menjadi *rahmatan lil al-‘alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar.¹⁰

Dalam Gerakan Pramuka juga ada suatu janji atau komitmen yang harus ditaati oleh masing-masing individu yang tergabung dalam keanggotaan Gerakan Pramuka yang disebut Tri Satya yang merupakan bagian dari Kode Kehormatan Pramuka. Dimana dalam Tri Satya itu berisi janji yang harus diikrarkan dan selanjutnya ditaati dan dilaksanakan oleh para anggotanya, yang mana dalam janji itu terdiri atas ketaqwaan terhadap Tuhan, rasa nasionalisme, serta nilai sosial masyarakat demi berlangsungnya kehidupan berbangsa dan beragama dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas, terdapat beberapa kesamaan antara tujuan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan Pendidikan Kepramukaan. Yakni sama-sama bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, serta memiliki keterampilan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan yang paling penting adalah hasil dari pendidikan itu mampu membentuk manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis tujuan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kepramukaan lewat Kode Kehormatannya, yakni Tri Satya Pramuka. Sehingga penulis akan menuangkannya secara lebih lanjut lewat skripsi yang berjudul “Analisis Kode

¹⁰ Prof. Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D.. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 8.

Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tentang Konsep Tri Satya Pramuka Penegak)''.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah pokok yang berkaitan dengan judul skripsi ini, adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu (karangan, perbuatan, peristiwa, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹¹

2. Kode Kehormatan Pramuka

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 12 ayat 1 dijelaskan bahwa: Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.¹²

3. Pramuka Tingkat Penegak

¹¹ Sudarso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : CV Widya Karya, 2005), hlm. 37.

¹² Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013), hlm. 10.

Pramuka tingkat penegak adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun, istilah penegak merupakan kiasan dari 17 Agustus 1945 yakni ditegakkannya Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

4. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan yang berarti kait mengait, bersangkutan-paut, berguna secara langsung. Sedangkan relevansi sendiri bermakna hubungan.¹⁴

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹⁷

¹³ Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hlm. 43.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 1159.

¹⁵ Abdul Majid, S.Ag dan Dian Andayani, S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. 3, hlm. 130.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Drs. Muhaimin, M.A., *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 5, hlm. 30.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan pokok yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Kode Kehormatan Pramuka dan tujuan Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana keterkaitan antara Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Tujuan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Konsep Kode Kehormatan Pramuka dan tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Keterkaitan antara Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan wacana pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

Serta mampu memberikan pemahaman tentang peran pendidikan pramuka dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya. Dan semoga mampu meningkatkan minat lembaga pendidikan dalam melaksanakan serta meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang beberapa hal yakni tujuan pendidikan Islam, pendidikan kepramukaan, dan kode kehormatan kepramukaan. Dari beberapa poin tersebut, penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan poin-poin tersebut. Beberapa karya ilmiah yang digunakan sebagai dasar dalam mengkaji konsep ini diantaranya adalah:

1. Buku berjudul "*Boyman: Ragam Latih Pramuka*" karya Andri Bob Sunardi, diterbitkan pada tahun 2013 oleh Nuansa Muda, Bandung. Buku membahas mengenai dunia kepramukaan, mulai dari sejarah, teknik kepramukaan, keterampilan dalam pramuka, serta mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam kepramukaan, termasuk di dalamnya adalah kode kehormatan kepramukaan, sifat, fungsi dan tujuan pendidikan kepramukaan. Di dalam bukunya juga dikatakan bahwa, kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus

dipelajari dengan tekun. Tetapi, pramuka adalah suatu proses pendidikan untuk membentuk mental serta watak anggotanya agar memiliki keterampilan serta kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

2. Buku berjudul "*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*" oleh Tim Editor Kak Jana T. Anggadiredja, dkk. Yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka berdasarkan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir. Dalam buku ini dijelaskan mengenai AD/ART Gerakan Pramuka, Program Kegiatan Peserta Didik, Cara Membina dengan Sistem Among, serta mengenai bagaimana cara membina para anggota Gerakan Pramuka agar menjadi Pramuka yang memiliki kecakapan serta sesuai dengan tujuan pendidikan Pramuka itu sendiri.
3. Skripsi UNISNU yang berjudul "*Studi Analisis Tujuan Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghozali (Talaah Terjemah Ihya' Ulumuddin Karya Drs. H. Moh. Zuhri, Bagian 1 Bab Tentang Ilmu)*" yang disusun oleh Ulfa Rohmaniyah, skripsi ini diteliti pada tahun 2016. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep tujuan pendidikan menurut Imam Al-Ghozali. Tujuan pendidikan dijelaskan menurut Imam Al-Ghazali meliputi:
 1. Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan.
 2. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak.
 3. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan Islam di sekolah atau madrasah saat ini yaitu dalam kurikulum pendidikan Islam dalam hal kepentingan duniawi dan ukhrawi.

4. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung*” yang disusun oleh Ginanjar Citra Cimarga (104011000096), skripsi ini disusun pada tahun 2008. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka serta aspek-aspek yang menunjang serta menghambatnya dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Yang diharapkan agar pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik sehingga terdapat keseimbangan bagi siswa sehingga mereka bisa menjadi kader-kader Pandu yang Islami.
5. Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul “*Akhlak Menjadi Salah Satu Tujuan Pendidikan*” Karya Ahmad Barowi Volume 9, Nomor 01, tahun 2013. Penelitian ini mengungkapkan tentang betapa pentingnya akhlak dalam suatu pendidikan. Akhlak merupakan salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Disebutkan juga bahwa Tanggung jawab sekolah yang besar dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan siswa-siswi untuk menghadapi tantangan yang sangat cepat perubahannya. Salah satu dari tantangan yang dihadapi oleh para siswa adalah menjadi pekerja yang bermutu dan berakhlak karimah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah riset pustaka, pengumpulan informasi dari media-media sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.¹⁹

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara, dengan melakukan studi kepustakaan peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.²⁰

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada studi analisis tentang konsep tujuan Pendidikan Islam melalui kode kehormatan (Tri Satya) Pramuka tingkat Penegak.

¹⁸ Masynuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 13.

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), cet. I, hlm. 21.

²⁰ Prof. Sukardi Ph., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Teruna Grafika, 2011) cet. 2, hlm. 33-34.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni *Library Research*, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang terbagi dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang penulis gunakan sebagai bahan utama penelitian dan juga sebagai bahan landasan dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa literature-literature yang penulis gunakan sebagai bahan materi pendukung dalam menjelaskan atau menganalisis teori-teori dari sumber utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research*, maka dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode dokumen. Dokumen adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”²¹

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 326.

4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa skripsi ini metode yang digunakan adalah Metode *Content Analisis* (analisis isi) yang merupakan teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.²² *Content Analisis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Metode analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang padat isi.²³

H. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam tiga bagian. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstrak, Halaman Daftar Isi.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandunng : PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. 21, hlm. 220.

²³ H. Arif Furchan, MA.Ph., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) cet. 3, hlm. 518.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari atas enam sub bab, yaitu : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian pertama berisi tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam yang isinya meliputi : Pengertian Kode Kehormatan Pramuka, Jenis Kode Kehormatan Pramuka. Pada bagian kedua berisi tentang Kode Kehormatan Pramuka yang isinya meliputi : Pengertian Tujuan Pendidikan Agama Islam, Macam- macam Tujuan Pendidikan Agama Islam.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendidikan Kepramukaan, Tri Satya Penegak, Pendidikan Agama Islam.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian pertama tentang Konsep Kode Kehormatan Pramuka dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Pada bagian kedua tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Lembaga Pendidikan. Pada bagian ketiga

berisi tentang Keterkaitan antara Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini yang berisi tentang simpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.